

III. Kerangka Teori

1. Teori Ketergantungan Zat (*Substance Dependence Theory*)

Teori ketergantungan zat menjelaskan bahwa penyalahgunaan *narkotika* bukan hanya sekadar kebiasaan buruk, tetapi merupakan gangguan kronis yang membutuhkan intervensi medis dan psikologis. Menurut Koob & Volkow (2010) dalam bukunya *Neurobiology of Addiction*, kecanduan *narkotika* terjadi akibat perubahan fungsi otak yang menyebabkan gangguan pada sistem penghargaan (*reward system*), sehingga individu mengalami kesulitan untuk berhenti menggunakan zat adiktif (Wayan Trisnawati Pelangi Emas Indonesia, 2022). Oleh karena itu, rehabilitasi medis yang mencakup detoksifikasi dan terapi farmakologis sangat diperlukan untuk membantu pemulihan fungsi otak dan mengurangi ketergantungan zat.

2. Teori Rehabilitasi Medis dan Proses Pemulihan (*Medical Rehabilitation Theory*)

Pendekatan rehabilitasi medis berfokus pada penyembuhan gangguan fisik dan psikologis akibat penyalahgunaan *narkotika*. Marlatt & Donovan (2005) dalam *Relapse Prevention: Maintenance Strategies in the Treatment of Addictive Behaviors* menjelaskan bahwa terapi medis yang dikombinasikan dengan terapi perilaku kognitif dapat meningkatkan keberhasilan pemulihan dan mengurangi risiko kekambuhan (*relapse*) (Wicaksono et al., 2022). Dalam rehabilitasi *narkotika*, detoksifikasi, terapi substitusi, serta pendekatan farmakoterapi lainnya digunakan untuk

membantu pengguna dalam mengurangi efek putus zat dan menghindari penggunaan kembali.

3. Teori Rehabilitasi Sosial dan Reintegration Model

Teori rehabilitasi sosial menekankan pentingnya reintegrasi mantan pengguna ke dalam lingkungan yang sehat dan produktif. Goffman (1963) dalam bukunya *Stigma: Notes on the Management of Spoiled Identity* menyatakan bahwa stigma sosial terhadap mantan pengguna *narkotika* dapat menghambat mereka dalam memperoleh pekerjaan dan dukungan sosial yang diperlukan untuk pemulihan (Fitriani et al., 2021). Oleh karena itu, rehabilitasi sosial yang mencakup pelatihan keterampilan, terapi kelompok, serta dukungan keluarga sangat penting untuk membantu individu membangun kehidupan baru dan mencegah *relapse*.

4. Teori Dukungan Sosial dan Lingkungan (Social Support Theory)

Dukungan sosial dari keluarga, teman, dan komunitas memiliki peran penting dalam kesuksesan rehabilitasi pecandu *narkotika*. House (1981) dalam *Work Stress and Social Support* menjelaskan bahwa dukungan sosial dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis seseorang dan mengurangi stres yang dapat memicu *relapse*. Program rehabilitasi sosial yang melibatkan terapi keluarga dan pembentukan kelompok dukungan terbukti dapat meningkatkan efektivitas pemulihan jangka panjang bagi mantan pengguna *narkotika*.

5. Teori Kriminalitas dan Pencegahan (Criminal and Prevention Theory)

Penyalahgunaan *narkotika* sering kali dikaitkan dengan tindakan kriminal, sehingga pendekatan rehabilitasi juga harus mempertimbangkan aspek pencegahan kejahatan. Hirschi (1969) dalam *Causes of Delinquency* mengemukakan teori *Social Bond Theory*, yang menjelaskan bahwa individu yang memiliki keterikatan sosial yang kuat dengan keluarga, sekolah, dan komunitas cenderung lebih kecil kemungkinan untuk terlibat dalam perilaku kriminal, termasuk penyalahgunaan *narkotika* (Endah Widyastuti, 2025)